

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu program prioritas pembangunan pendidikan nasional. Kualitas layanan PAUD untuk mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-6 tahun yang perlu pengasuhan dan bimbingan dari seorang guru yang professional. Sehingga anak akan menjadi anak yang berkualitas dan kreatif.

PAUD pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau lingkungan masyarakat dimana ia tinggal, yakni satuan PAUD sejenis (SPS). Satuan PAUD Sejenis (SPS) adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan diluar TK yang penyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan layanan anak usia dini yang ada di masyarakat seperti pos pelayanan terpadu (Posyandu), bina keluarga balita (BKB), taman pendidikan Alqur'an dan semua layanan anak usia dini yang berada dibawah binaan agama lainnya, atau semua kelompok layanan anak usia dini yang berada dibawah binaan organisasi wanita/organisasi kemasyarakatan. (Noorlaila, 2010:14)

Hal ini dilakukan agar anak usia 0-4 tahun mendapatkan asuhan dan bimbingan sesuai dengan perkembangannya. Untuk itu perlu adanya lembaga PAUD informal yakni Satuan PAUD Sejenis (SPS) yang dapat membimbing anak-anak dibawah usia kelompok bermain. Sehingga pendidik harus lebih teliti dalam melaksanakan program PAUD menjadi bermanfaat untuk anak.

Pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik anak-anak kelak. Pendidik memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak-anak hingga mereka dewasa. Pendidik bukan hanya guru tetapi orang dewasa atau orang tua maupun pemimpin masyarakat.

Pendidikan akan berkembang jika kita dapat menyelenggarakan suatu tempat untuk anak-anak didik yang layak seperti penyelenggaraan satuan PAUD Sejenis atau SPS, agar anak usia 0-4 tahun dapat menerima pendidikan sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan. Anak-anak akan merasa senang jika kita menyediakan tempat

untuk mereka bermain dan belajar, karena anak usia dini dapat mengekspresikan kemampuannya melalui bermain. Dengan adanya penyelenggaraan Satuan PAUD Sejenis ini, kita dapat menerima anak-anak yang usianya 0-4 tahun.

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedang dalam arti sempit anak didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Dengan demikian, pendidikan berusaha untuk membawa anak yang semula serba tidak berdaya, yang hampir keseluruhan hidupnya menggantungkan diri pada orang lain, ke tingkat dewasa yaitu keadaan di mana anak sanggup berdiri sendiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, baik secara individual, secara sosial maupun secara susila. Sehingga dapat dikatakan bahwa anak usia 0-4 tahun dapat dikategorikan pada SPS di mana anak dengan kreativitasnya dapat menyalurkan melalui bermain yang bermakna.

Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Depdiknas (2001: 14) bahwa : “Pelaksanaan pembelajaran bagi anak pada Satuan PAUD Sejenis difokuskan pada bermain. Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi anak. Bermain pada anak berarti belajar atau lebih populernya adalah bermain sambil belajar. Bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sama kebutuhannya terhadap makanan yang bergizi dan kesehatan yang baik akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Bermain adalah sesuatu kegiatan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri.”

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, pengelola mempunyai peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan anak usia dini pada kelompok

bermain, karena pengelolalah yang menentukan sampai atau tidaknya harapan dan tujuan pendidikan anak usia dini pada penyelenggaraan Satuan PAUD Sejenis yang ingin dicapai tersebut, karena pengelola harus mampu mengelola dan mengembangkan lembaga dalam pelayanan pendidikan, pengasuhan dan perlindungan; mengkoordinasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam lembaga dan mengelola sarana prasarana sebagai aset lembaga.

PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 Tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Disamping itu pada usia anak-anak masih sangat rentan apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Program PAUD tidak dimaksudkan untuk mencuri start apa-apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, melainkan untuk memberikan informasi pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, maupun sosial / emosionalnya dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kenyataan dilapangan, dalam pengelolaan PAUD masih belum mengacu betul dengan tahapan-tahapan perkembangan anak. Pada umumnya penyelenggaraannya difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan-hafalan maupun kemampuan baca-tulis-hitung yang prosesnya sering kali mengabaikan tahapan perkembangan anak. Adapun permasalahannya terhadap orang tua yang tidak ada kemauan untuk menitipkan anak di SPS (Satuan PAUD Sejenis) untuk mendapatkan pengasuhan dan bimbingan dari pendidik khususnya pada penyelenggaraan, TAAM, BAAM, dan Posyandu. Jumlah peserta didik dengan usia 0-4 tahun 16 Orang anak. Oleh karenanya dalam rangka untuk memperbaiki praktek penyelenggaraan PAUD perlu didukung dengan suatu metode yang tepat agar tidak terjadi salah kaprah.

Disamping hal tersebut diatas mengingat pentingnya PAUD dalam mengembangkan kecerdasan jamak anak secara cepat dan pesat yang mempengaruhi

kemampuan anak ditahap kehidupan selanjutnya, maka di Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango penanganan PAUD harus dilakukan secara cermat, terencana dan menyeluruh. Dalam pelaksanaannya mempertimbangkan kebutuhan, karakteristik anak, potensi yang dimiliki anak, serta kondisi dan nilai lingkungan dimana anak berkembang.

Terkait dengan upaya pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan anak usia dini maka di Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango yang berpenduduk sebanyak 792 jiwa yang terbagi atas 214 Kepala Keluarga telah didirikan sebuah lembaga PAUD. Lembaga ini didirikan berdasarkan pada beberapa alasan, salah satunya yang sangat mendasari pendirian lembaga ini adalah dari hasil identifikasi data usia pra-sekolah yang dilaksanakan oleh organisasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Bube Baru terdapat 112 anak yang belum tertampung di lembaga-lembaga PAUD yang ada. Ke 112 anak tersebut rata-rata berumur antara 1 hingga 4 tahun, dari akumulasi data usia antara 1 sampai 6 tahun terdapat 152 anak hasil pendataan tahun 2008. Sebanyak 40 anak telah tertampung di PAUD formal dan 112 anak telah dibelajarkan di PAUD non formal SPS Patriotik yang ada di Desa Bube Baru yang didalamnya terintegrasi dengan PAUD.

Melihat begitu banyaknya anak-anak usia pra sekolah maka penyelenggaraan membuat Rancangan Program Pengelolaan satuan PAUD sejenis. Untuk melakukan rancangan tersebut diatas maka dilaksanakan fungsi-fungsi pengelolaan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pemantauan (evaluasi) program tersebut secara efektif, efisien dan produktif (Kamil, 2009:89). Di samping itu dengan mengedepankan profesionalitas kerja dalam rangka mengembangkan program pendidikan PAUD, yang diprakarsai oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Bube Baru yang bekerja sama dengan instansi pelayanan kesehatan Kecamatan Suwawa melalui Program Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan Bina Keluarga Balita (BKB) yang berdiri pada bulan februari tahun 2008 yang pada saat ini alhamdulillah sudah mendapat perhatian dari

pemerintah provinsi yakni khususnya DIKPORA telah memberikan dana bantuan setiap titik sepuluh juta rupiah melalui dana APBN (*Block Grand*).

Menurut Asmawati, (2008: 19) bahwa satuan PAUD sejenis merupakan sebuah program layanan pendidikan yang diintegrasikan dengan program Bina Keluarga Balita (BKB dan Posyandu), sedangkan TAAM adalah Taman Pendidikan Al Qur'an, lembaga yang bertujuan memberikan pendidikan baca tulis Al Qur'an serta pendidikan agama lainnya.

Dalam menyelenggarakan sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan PAUD sejenis tidak hanya sekedar memiliki tempat atau wadah bermain dan memiliki peserta didik tetapi harus mengacu pada sebuah aturan atau petunjuk teknis penyelenggaraan agar lembaga pendidikan dapat memberikan pendidikan yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Penyelenggaraan satuan PAUD sejenis harus memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini dan komponen dalam penyelenggaraan lainnya seperti kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan administrasi, pembiayaan, kemitraan dan penilaian.

Salah satu lembaga yang memberikan layanan untuk bagi anak usia dini adalah Satuan PAUD Sejenis (SPS), yang merupakan salah satu lembaga PAUD yang berada di Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, meskipun penyelenggaraannya telah cukup memenuhi persyaratan minimal sebuah Satuan PAUD Sejenis (SPS) yang sesuai dengan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD, namun masih ada beberapa point penting yang perlu mendapat perhatian dari seluruh pihak baik itu dari pengelola, pendidik, orang tua, masyarakat lainnya dan juga pemerintah. Status kepemilikan gedung SPS Patriotik masih pinjam pakai. Area dan alat bermain dan belajar masih sangat terbatas. SPS Patriotik tersebut hanya memperoleh dana bantuan dari APBN untuk membiayai segala operasional sekolah. Orang tua belum banyak berpartisipasi dalam membantu pembiayaan operasional sekolah. Kesejahteraan guru di SPS Patriotik juga masih minim.

Selain itu, keberadaan atau eksistensi pengembangan program juga masih membutuhkan pengkajian yang sifatnya memperoleh dukungan dan partisipasi dari elemen masyarakat setempat, serta ketersediaan sarana penunjang pembelajaran yang masih membutuhkan perhatian ekstra baik itu dari kalangan pengelola maupun pemerintah desa.

Dampak yang dirasakan saat ini dengan tidak efektifnya penyelenggaraan SPS Patriotik yakni memunculkan spekulasi negatif dikalangan masyarakat tentang keberadaan SPS Patriotik tersebut yang hanya merugikan waktu, tenaga dan pikiran saja, bahkan asumsi negatif lainnya yang ditimbulkan dari kurang optimalnya program SPS Patriotik yakni adanya pengembangan program yang berkelanjutan hanya sebatas pada perencanaan saja tanpa ada realisasi yang jelas di mata masyarakat setempat. Sehingga mengakibatkan kecenderungan masyarakat yang kurang peduli terhadap elektabilitas dan keberadaan SPS tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berusaha untuk mencari solusi terhadap pemecahan masalah ini, melalui suatu kajian ilmiah berupa penelitian dengan judul: “Deskripsi Penyelenggaraan SPS Patriotik Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu: Bagaimana Penyelenggaraan SPS Patriotik Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program penyelenggaraan Satuan PAUD Sejenis (SPS) Patriotik Desa Bube Baru Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Secara teoretis, untuk memperkaya khazanah keilmuan penyelenggaraan PAUD khususnya pada Satuan PAUD Sejenis (SPS).
2. Secara praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Bagi sekolah
Memberikan suatu referensi terhadap pendirian atau penyelenggaraan Satuan PAUD Sejenis dalam rangka meningkatkan mutu perkembangan anak usia dini.
 - b. Bagi Pendidik
Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pendidik dalam menyelenggarakan Lembaga Satuan PAUD Sejenis (SPS) bagi anak usia dini kelak.
 - c. Bagi Peneliti
Untuk penelitian lanjutan tentang penyelenggaraan PAUD baik Formal, non Formal maupun Informal.